

Analisis Efektivitas Realisasi Retribusi Daerah serta Kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Buleleng

I Kadek Surya Wibawa, Desak Nyoman Werastuti

Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Bali, Indonesia
suryawibawa012@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
20 Juli 2022

Tanggal diterima:
16 November 2022

Tanggal dipublikasi:
31 Desember 2022

Kata kunci: efektivitas, kontribusi, pendapatan asli daerah, retribusi daerah

Pengutipan:

Wibawa, I Kadek Surya & Werastuti, Desak Nyoman (2022). Analisis Efektivitas Realisasi Retribusi Daerah serta Kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12 (3), 747-753.

Keywords: effectiveness, contribution, local revenue, regional levy

Abstrak

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah mengukur efektivitas realisasi retribusi serta kontribusi terhadap PAD serta mengetahui faktor yang mengakibatkan belum tercapainya target retribusi daerah dan bagaimana cara mengatasi kendala yang mengakibatkan belum tercapainya target retribusi daerah. Metode penelitian yang dipakai adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis yang dilakukan menunjukkan efektivitas retribusi daerah Kabupaten Buleleng pada tahun 2017 - 2021 belum maksimal karena efektivitasnya masih di bawah 100%. Selain itu, kontribusinya terhadap PAD sangat kurang. Adapun faktor yang mengakibatkan belum tercapainya target retribusi daerah yaitu fasilitas belum memadai, kurangnya pelayanan SDM yang belum memadai, dan kurangnya sosialisasi, faktor ekonomi dan rendahnya kesadaran masyarakat. cara untuk mengatasi kendala tersebut yaitu, mengalokasikan dana untuk meningkatkan atau memperbaiki fasilitas, meningkatkan pelayanan, memberikan pelatihan, dan memaksimalkan sosialisasi serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya retribusi daerah.

Abstract

The purpose of the study conducted was to measure the effectiveness of the realization of the levy and the contribution to PAD and find out the factors that resulted in the non-achievement of the regional levy target and how to overcome obstacles that resulted in the non-achievement of the regional levy target. The research method used is qualitative descriptive analysis. The analysis carried out shows that the effectiveness of the Regional Levy of Buleleng Regency in 2017 - 2021 has not been maximized because its effectiveness is still below 100%. In addition, his contribution to PAD is sorely lacking. The factors that result in the non-achievement of the regional levy target are inadequate facilities, lack of inadequate human resources services, and lack of socialization, economic factors and low public awareness. Ways to overcome these obstacles are to budget funds to improve or improve facilities, improve services, provide training, and maximize socialization and increase awareness of the importance of regional levies.

Pendahuluan

Otonomi daerah adalah bentuk pengelolaan daerah dalam melakukan pembangunan dan menjalankan pemerintahannya. Secara garis besar otonomi daerah adalah wewenang yang diberikan kepada daerah dalam menyelenggarakan pemerintahannya. Untuk membiayai berjalannya pemerintahan daerah diperlukan sumber pembiayaan yang memadai. Retribusi juga memiliki peranan penting serta ikut berkontribusi dalam menunjang pemerintahan daerah.

Wawancara pada BPKPD terkait penyerapan retribusi daerah, dengan narasumber Bapak Ida Bagus Perang Wijaya selaku Kepala Bidang Penagihan dan Evaluasi menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam hal ini penyerapan retribusi daerah adalah belum tercapainya target realisasi anggaran retribusi daerah pada Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2021. Kemampuan dalam pengelolaan retribusi daerah dalam dapat dikatakan belum

maksimal karena terdapat ketidakefektifan realisasi retribusi daerah yang persentasenya masih dibawah dari target yang ditentukan.

Oleh karena itu berdasarkan teori dan data realisasi anggaran pada tahun 2017 - 2021 diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana analisis serta solusi dari belum tercapainya target retribusi daerah Kabupaten Buleleng. Judul yang penulis tetapkan yaitu "Analisis Efektivitas Realisasi Retribusi Daerah Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Buleleng".

Dari latar belakang masalah penelitian maka rumusan masalah yang didapat yaitu:

1. Bagaimana efektivitas realisasi retribusi daerah Kabupaten Buleleng?
2. Bagaimana kontribusi retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Buleleng?
3. Apa saja faktor yang mengakibatkan belum tercapainya target Retribusi Daerah Kabupaten Buleleng?
4. Bagaimana cara mengatasi kendala yang mengakibatkan belum tercapainya target retribusi daerah?

Metode

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data dalam bentuk verbal. Data kualitatif yang diperoleh berupa gambaran umum objek perusahaan, visi dan misi perusahaan, kedudukan dan fungsi perusahaan. Data kuantitatif merupakan data dalam bentuk. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperoleh berupa data target dan realisasi retribusi daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2017 – 2021. Sumber Data yang digunakan dalam proses penelitian ini, yaitu Data primer berupa data yang didapat melalui sumber pertama. Dalam penelitian ini data primer didapat melalui wawancara dengan narasumber Kepala Bidang Penagihan dan Evaluasi Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng. Data sekunder yaitu, Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder yang diperoleh berupa LRA Kabupaten Buleleng Tahun 2017 – 2021 dan data dari buku serta sumber dari jurnal dan artikel ilmiah.

Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu wawancara dipakai dalam memperoleh data berupa profil perusahaan serta untuk mengetahui permasalahan dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan terkait retribusi daerah. Observasi yaitu mengamati langsung objek penelitian yaitu pada BPKPD Kabupaten Buleleng untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dokumentasi adalah pengumpulan data berupa, dokumen seperti laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan melakukan analisis serta menjabarkan keadaan serta situasi yang dikumpulkan melalui wawancara serta data yang diperoleh di tempat penelitian terkait permasalahan penelitian. Penelitian deskriptif merupakan proses untuk mengetahui fakta dengan penjelasan yang sesuai. Peneliti bisa menggunakan kombinasi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam menganalisis data (Nazir, 2011). T

ahapan analisa data yang dilakukan yaitu mengumpulkan data berkaitan dengan penelitian, melakukan wawancara sesuai permasalahan yang diperlukan dalam penelitian, mengumpulkan data sehubungan dengan Pendapatan Asli Daerah, menghitung target dan realisasi retribusi daerah, menganalisis data yakni analisis terhadap data yang diperoleh. Setelah data - data yang dibutuhkan sudah terkumpul maka akan dilakukan analisis mengenai efektivitas realisasi retribusi daerah serta kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah, mendeskripsikan data, yaitu menggambarkan data-data yang diperoleh lalu menjabarkannya dalam bentuk narasi, dan menarik kesimpulan dan memberikan saran dengan menjawab permasalahan terkait dengan penelitian yang dilakukan berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Faktor yang mengakibatkan belum tercapainya target retribusi daerah bisa dinilai dari dua sudut pandang yaitu, dari sudut pandang pemerintah daerah sebagai pengelola retribusi

dan masyarakat sebagai wajib retribusi daerah. Belum tercapainya target retribusi daerah merupakan sebuah permasalahan yang harus di evaluasi.

Tabel 1. Efektivitas Retribusi Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2017-2021

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efektivitas (%)
2017	20.888.456.640,00	17.076.083.898,00	81,75%
2018	21.511.113.000,00	19.056.986.034,00	88,59%
2019	25.650.000.000,00	20.319.816.298,00	79,22%
2020	21.994.682.500,00	19.809.775.071,00	90,07%
2021	45.478.089.193,00	36.150.491.390,00	79,48%

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kab. Buleleng

Tabel 2. Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap PAD Kabupaten Buleleng Tahun 2017-2021

Tahun	Realisasi Retribusi (Rp)	Realisasi PAD (Rp)	Kontribusi (%)
2017	17.076.083.898,00	455.195.426.086,89	3,75%
2018	19.056.986.034,00	335.555.493.392,58	5,67%
2019	20.319.816.298,00	365.596.494.163,38	5,55%
2020	19.809.775.071,00	318.986.891.632,31	6,21%
2021	36.150.491.390,00	395.236.169.142,50	9,14%

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kab. Buleleng

Dengan menggunakan analisis efektivitas retribusi daerah maka, dapat diukur kemampuan pengelolaan potensi retribusi. Semakin tinggi angka efektivitasnya maka semakin mandiri kemampuan pembiayaan berjalannya pembangunan daerah. Retribusi daerah dapat dikatakan efektif apabila retribusi daerah melebihi target yang sudah ditetapkan.

Dari perhitungan efektivitas realisasi retribusi daerah dari tahun 2017 - 2021 efektivitas belum mencapai 100%. Hal ini diakibatkan karena retribusi tidak target yang ditetapkan. Kemampuan daerah dalam mengelola retribusi daerah dapat dikatakan efektif apabila target retribusi sudah tercapai. Kemampuan pengelolaan retribusi daerah di Kabupaten Buleleng setelah dilakukan analisis dapat dikatakan belum maksimal. Melalui data realisasi retribusi daerah tahun 2017 – 2021 dapat diketahui realisasi retribusi yang tidak mencapai target. Retribusi daerah sebagai salah satu PAD serta sumber pendanaan dalam pembangunan daerah. Apabila retribusi belum mencapai target yang ditetapkan, maka akan berpengaruh terhadap jumlah anggaran yang dapat digunakan untuk membiayai pemerintahan daerah. Peran Pemda dalam memaksimalkan pengelolaan dan menggali potensi retribusi daerah sangat diperlukan agar target retribusi daerah dapat tercapai.

Hasil penelitian Trisnasari (2022) menunjukkan bahwa Penerimaan Retribusi Daerah Kabupaten Magelang yang tidak stabil dan mulai mengalami peningkatan pada tahun 2018 - 2020. Sehingga dapat diketahui bahwa diperlukan evaluasi oleh pemerintah daerah dalam pemungutan retribusi daerahnya karena memiliki pengaruh kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah (Trisnasari, 2022).

Hasil analisis yang dilakukan terhadap kontribusi Retribusi Daerah Kabupaten Buleleng dari tahun 2017 - 2021 persentasenya masih di bawah 10% dapat dikategorikan ke dalam kategori sangat kurang. Kurangnya kontribusi tersebut akan berpengaruh terhadap pembangunan daerah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2022) menyatakan persentase efektivitas retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Buton dari tahun 2016 – 2020 sangat efektif karena persentasenya di atas 100%. Efisiensi pelayanan pasars juga dikategorikan sangat efisien karena rata – ratanya sebesar 100%. Namun kontribusi yang diberikan sangat kurang karena persentasenya hanya 1,18% (Yunita, 2022)

Pemerintah daerah adalah penyelenggara dalam menjalankan pemerintahan daerah sesuai dengan otonomi daerah, sehingga harus mandiri dalam menandai pembangunan daerah. Retribusi sebagai sumber pendapatan daerah harus digali dan dikelola dengan baik. Semakin baik pengelolaan retribusi daerah maka semakin besar juga kontribusi retribusi daerah terhadap PAD. Diharapkan kedepannya kontribusi daerah ini akan terus meningkat agar semakin besar pembiayaan yang dilakukan dengan menggunakan pendapatan asli daerah (Murniati, 2017)

Belum tercapainya target retribusi daerah Kabupaten Buleleng dari tahun 2017 – 2021 pasti akan berimbas kepada belum maksimalnya pendanaan dari retribusi daerah terhadap pembangunan di Kabupaten Buleleng. Belum tercapainya target retribusi ini harus dievaluasi dan dicari pemecahan masalahnya. Wawancara yang dilakukan di BPKPD Kabupaten Buleleng dengan narasumber Bapak Ida Bagus Perang Wijaya selaku Kepala Bidang Penagihan dan Evaluasi. Beliau melihat faktor yang mengakibatkan belum tercapainya target retribusi daerah dari dua sudut pandang yaitu, dari sudut pandang pemerintah daerah dan dari sudut pandang masyarakat. Faktor yang dapat mengakibatkan belum tercapainya target retribusi daerah, yaitu:

a. Dari sudut pandang pemerintah daerah

1. Fasilitas yang belum memadai

Apabila fasilitas yang disediakan pemerintah belum memadai maka masyarakat tidak akan berminat untuk menggunakan fasilitas tersebut. Adanya fasilitas yang baik akan meningkatkan kenyamanan masyarakat sehingga masyarakat akan berminat untuk mengurus perizinan maupun menggunakan fasilitas yang disediakan tersebut. Fasilitas yang terdapat di tempat destinasi wisata yang dikelola pemerintah daerah juga dapat mempengaruhi minat wisatawan yang berkunjung. Kurangnya perawatan yang mengakibatkan rusaknya fasilitas seperti jalan, penerangan, dan toilet yang terdapat di tempat destinasi wisata akan mengakibatkan menurunnya kunjungan wisatawan. Apabila terjadi penurunan kunjungan wisatawan maka penerimaan retribusi daerah dari destinasi wisata akan menurun, sehingga target retribusi daerah tidak akan tercapai.

2. Perencanaan, pelayanan yang belum optimal dan SOP yang perlu dikaji lagi agar lebih efisien.

Perencanaan target retribusi daerah harus dibuat secara realistis sesuai dengan potensi retribusi daerah yang ada di Kabupaten Buleleng. Apabila perencanaan target retribusi daerah sudah sesuai dengan potensi yang dimiliki maka target retribusi daerah pasti akan tercapai. Pelayanan yang baik juga merupakan faktor yang dapat mengakibatkan belum tercapainya target retribusi daerah. Pelayanan yang baik seperti, keramahan pegawai senyum dan sapa serta kesopanan merupakan hal yang kecil namun dapat berpengaruh kepada kepuasan masyarakat. Kurangnya pelayanan dapat mengakibatkan masyarakat merasa tidak nyaman dalam mengurus perizinan maupun menggunakan fasilitas yang disediakan pemerintah daerah. Faktor selanjutnya adalah standar operasional (SOP). SOP yang terkesan berbelit-belit juga dapat menjadi faktor yang mengakibatkan masyarakat enggan mengurus perizinan atau menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah.

3. Kurangnya kualitas sumber daya manusia

Kurangnya kualitas SDM berpengaruh terhadap kinerja organisasi SDM yang berkualitas akan berpengaruh pada organisasi sehingga dapat berjalan dengan baik serta akan maksimal dalam mencapai tujuannya. Berkaitan dengan pengelolaan retribusi daerah maka, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam memaksimalkan pengelolaan potensi retribusi daerah yang ada di Kabupaten Buleleng maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas SDM dalam pengelolaan retribusi daerah harus dilakukan guna memaksimalkan pengelolaan retribusi daerah di Kabupaten Buleleng.

4. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat

Sosialisasi adalah bentuk pengenalan sesuatu kepada masyarakat. Sosialisasi sangat diperlukan karena dengan melakukan sosialisasi tentang retribusi daerah maka masyarakat akan mengetahui apa saja fasilitas yang diberikan pemerintah serta cara mengurus perizinan dan pembayaran retribusi daerah. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengakibatkan

minimnya informasi yang diterima masyarakat yang berkaitan dengan retribusi daerah. Minimnya informasi yang diketahui masyarakat tentang retribusi daerah mengakibatkan masyarakat tidak mengetahui apa saja fasilitas yang disediakan pemerintah yang menjadi sumber penerimaan retribusi daerah.

b. Faktor dilihat dari sudut pandang masyarakat

1. Faktor dominan yang mengakibatkan turunnya perekonomian masyarakat

Faktor dominan merupakan faktor yang mempengaruhi sebagian besar masyarakat yang ada di Kabupaten Buleleng, sebagai contoh terjadinya gagal panen di daerah penghasil cengkeh. Terjadinya gagal panen tersebut akan mengakibatkan penurunan perekonomian di suatu daerah yang akan berujung pada ketidakmampuan masyarakat untuk membayar retribusi daerah.

2. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya retribusi daerah

Kesadaran masyarakat merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap belum tercapainya target retribusi daerah. Kesadaran masyarakat untuk melakukan pembayaran apabila menggunakan fasilitas yang disediakan pemerintah seperti membayar parkir, membayar karcis, serta mengurus perizinan dapat mengakibatkan tidak tercapainya target retribusi daerah. Tidak tercapainya target retribusi daerah diakibatkan oleh kendala – kendala yang harus dievaluasi dan dicarikan solusi agar kedepannya realisasi retribusi daerah dapat mencapai target yang ditetapkan. Berdasarkan pemaparan dari narasumber tentang pemecahan masalah yang mengakibatkan tidak tercapainya target retribusi daerah, solusi permasalahan tersebut dapat ditinjau dari sudut pandang pemerintah dan dari sudut pandang masyarakat.

a. Dari Sudut Pandang Pemerintah

Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah terkait dengan belum tercapainya target retribusi daerah dari sudut pandang pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Menganggarkan anggaran untuk membenahi atau memperbaharui fasilitas dan sarana prasarana

Apabila fasilitas yang ada belum memadai maka diperlukan anggaran dana untuk memperbaharui atau memperbaiki fasilitas tersebut. Dengan memperbaharui dan memperbaiki fasilitas yang kurang memadai ini maka masyarakat akan berminat untuk menggunakan fasilitas yang disewakan pemerintah. Selain untuk memperbaharui, anggaran dana juga diperlukan untuk melakukan perawatan fasilitas yang sudah ada agar tidak cepat rusak. Seperti pembersihan dan pengelolaan fasilitas di tempat destinasi wisata yang dikelola pemerintah, pengelolaan tempat parkir, pemeliharaan peralatan kir dan pemeliharaan fasilitas yang disewakan oleh pemerintah daerah.

2. Melakukan perencanaan yang realistis dan sesuai dengan potensi yang ada

Perencanaan adalah tahapan awal dalam menyusun suatu anggaran. Pemerintah daerah harus realistis dalam merencanakan target retribusi daerah. Perencanaan target retribusi daerah seharusnya sesuai dengan potensi retribusi daerah yang ada di Kabupaten Buleleng. Apabila perencanaan target retribusi daerah sudah sesuai dengan potensi yang dimiliki, maka akan mengurangi kemungkinan tidak tercapainya target retribusi daerah.

3. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat

Dengan adanya pelayanan yang baik maka dapat memberikan kepuasan pada masyarakat. Apabila pelayanan yang diberikan berhasil memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat maka akan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam mengurus perizinan atau memanfaatkan fasilitas yang berhubungan dengan retribusi. Apabila layanan yang diberikan kurang baik maka, minat masyarakat untuk mengurus perizinan dan menggunakan fasilitas yang disediakan pemerintah daerah pasti akan menurun. Kualitas pelayanan yang diberikan terhadap masyarakat seharusnya terus dievaluasi dan ditingkatkan guna menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

4. Memberikan pelatihan kepada staf pemerintahan yang terkait dalam bidang yang menangani retribusi daerah dan melakukan perekrutan

Pelatihan berperan penting guna meningkatkan kualitas SDM. Pelatihan yang diberikan kepada staf akan meningkatkan skill dan wawasan yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Apabila terjadi kekurangan jumlah pegawai, maka

langkah yang bisa dilakukan oleh pemerintah daerah adalah mencari SDM yang diperlukan dengan melakukan perekrutan pegawai kontrak. Penambahan jumlah staf ini dilakukan untuk melengkapi kekurangan jumlah pegawai yang ada sehingga pengelolaan retribusi daerah dapat dilakukan dengan maksimal.

5. Lebih gencar melakukan sosialisasi baik secara langsung maupun dengan menggunakan media sosial

Keberadaan fasilitas yang disediakan maupun peraturan terkait pembayaran retribusi daerah sudah semestinya diketahui oleh masyarakat luas. Sosialisasi kepada masyarakat merupakan bentuk pengenalan fasilitas serta peraturan perizinan terkait dengan retribusi daerah. Peningkatan sosialisasi ini harus dilakukan guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya retribusi daerah. Adapun cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan sosialisasi yaitu dengan melakukan sosialisasi langsung maupun dengan menggunakan perantara media sosial.

- b. Dari Sudut Pandang Masyarakat

1. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya retribusi daerah

Masyarakat juga memiliki peranan dalam meningkatkan penerimaan retribusi. Masyarakat sebagai pengguna sarana yang diberikan Pemda, seperti tempat parkir, objek destinasi wisata, dan fasilitas lainnya yang disewakan pemerintah daerah. Masyarakat semestinya sadar akan pentingnya melakukan pembayaran apabila menggunakan fasilitas yang disediakan pemerintah yang merupakan objek retribusi daerah. Selain itu masyarakat juga harus sadar akan pentingnya untuk mengurus perizinan atas pemanfaatan ruang, atau sumber daya alam yang menjadi sumber objek retribusi daerah seperti izin mendirikan bangunan (IMB).

Hasil penelitian Rosa (2020) menyatakan cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan realisasi retribusi daerah agar mencapai target adalah dengan melakukan intensifikasi dan ekstensitas. Intensifikasi adalah upaya peningkatan realisasi retribusi tanpa melakukan perubahan sumber penerimaan. Ekstensitas merupakan upaya dalam memaksimalkan penerimaan retribusi dari sumber baru (Rosa, 2020)

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang dilakukan terkait dengan efektivitas dan kontribusi serta kendala dan cara mengatasi belum tercapainya target retribusi daerah. Penulis menyimpulkan bahwa:

1. Retribusi daerah Kabupaten Buleleng tahun 2017 – 2021 dapat dikatakan belum maksimal, karena persentasenya masih di bawah 100%. Meskipun sempat mengalami kenaikan efektivitas pada tahun 2020, namun retribusi daerah kembali turun di tahun 2021.
2. Kontribusi Retribusi Daerah Kabupaten Buleleng masih dikategorikan sangat kurang karena persentase kontribusi retribusi daerah dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 masih di bawah 10%.
3. Faktor yang mengakibatkan belum tercapainya target retribusi daerah Kabupaten Buleleng dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pemerintah daerah dan dari sisi masyarakat. Faktor dari sisi pemerintah daerah diantaranya (1) infrastruktur, sarana dan prasarana yang belum memadai,
4. perencanaan, pelayanan yang belum optimal dan SOP yang perlu dikaji lagi agar lebih efisien, (3) kurangnya kualitas sumber daya manusia, dan (4) kurangnya sosialisasi terkait retribusi daerah kepada masyarakat. Sedangkan faktor dari sisi masyarakat yaitu, (1) faktor dominan yang mengakibatkan turunnya perekonomian masyarakat, dan (2) kurangnya kesadaran akan pentingnya retribusi daerah. Belum tercapainya target retribusi daerah merupakan suatu permasalahan yang ditimbulkan dari suatu kendala. Untuk mengatasi kendala yang mengakibatkan belum tercapainya target retribusi daerah maka dapat dilakukan cara – cara sebagai berikut yaitu, (1) menganggarkan anggaran untuk membenahi atau memperbaharui fasilitas dan sarana prasarana, (2) melakukan perencanaan yang realistis dan sesuai dengan potensi yang ada, (3) meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, (4) memberikan pelatihan kepada staf

pemerintahan yang terkait dalam bidang yang menangani retribusi daerah dan melakukan perekrutan, dan (5) lebih gencar melakukan sosialisasi, dan (6) meningkatkan kesadaran akan pentingnya retribusi daerah.

Adapun saran penulis terkait dengan penelitian ini yakni:

1. Bagi Pemerintah Daerah
Diharapkan untuk melakukan perbaikan fasilitas serta sarana dan prasarana, membuat perencanaan yang sesuai dengan potensi yang ada meningkatkan pelayanan, mengevaluasi SOP, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, melakukan sosialisasi dengan lebih gencar terkait retribusi daerah kepada masyarakat. Pemerintah Daerah juga perlu menggali lagi potensi retribusi daerah, guna memaksimalkan penyerapan retribusi daerah sehingga target retribusi daerah dapat tercapai.
2. Saran bagi masyarakat
Agar lebih sadar akan pentingnya retribusi daerah. Kesadaran masyarakat sangat diperlukan karena tanpa adanya kesadaran dan kemauan masyarakat untuk membayar dan menggunakan fasilitas atau mengurus izin terkait retribusi daerah maka target retribusi daerah tidak akan tercapai dan akan berpengaruh terhadap tidak tercapainya target pembangunan daerah.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya
Agar menggali lebih dalam lagi terkait dengan efektivitas dan kontribusi retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah serta mendalami bagaimana pengelolaan retribusi yang ada agar dapat mengetahui secara rinci apa permasalahan yang mengakibatkan belum tercapainya target retribusi daerah.

Daftar Rujukan

- Nazir, M. (2011). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia.
- Regina Trisnasari, S. N. S. (2022). Analisis Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bungo. *Jurnal Administrasi Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 122–131. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1744>
- S, Yunita; Suwarni, W. O. (2022). Analisis Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Perdagangan Kabupaten Buton). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 1–18.
- Sri Murniati, D. K. (2017). Analisis Kontribusi Dan Efektivitas Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang. *Jurnal Kompetitif*, 6(1), 85–109.
- Yenni Del Rosa, Ingra Sovita, M. A. (2020). Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bukittinggi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(2), 358–369. <https://doi.org/10.47233/jebd.v22i2.141>